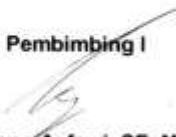


Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

HUBUNGAN PRAKTIK PENERAPAN *STANDART OPERATING PROSEDURE* (SOP) DAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT BAGIAN UNIT PERINATOLOGI DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing I


Supriyono Asfawi, SE, M.Kes

Pembimbing II


Nurjanah, S.Km, M.Kes

HUBUNGAN PRAKTIK PENERAPAN *STANDART OPERATING PROSEDURE* (SOP) DAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT UNIT PERINATOLOGI DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Wijayanti Kurniawati¹, Supriyono Asfawi², Nurjanah²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : wijayanti@yahoo.com

ABSTRACT

Perinatologi merupakan unit yang sangat penting di rumah sakit karena yang terkait dengan indikator pelayanan kesehatan, yaitu menangani bayi baru lahir dengan resiko tinggi. Hasil surey terhadap 2 orang perawat di unit Perinatologi RSUD Tugurejo Semarang, diketahui mereka mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu tertusuk jarum dikarenakan praktik penerapan SOP yang tidak dijalankan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik penerapan SOP yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 17 orang. Metode pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *rank Spearman* dan *Person Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi 14 kali responden mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum pada 1 tahun terakhir. Hasil uji *Rank Spearman* dan *Person Product Moment* menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja adalah umur (p value 0.008 dan nilai r 0.623) dan praktik penerapan SOP (p value 0.002 dan nilai r 0.649). Dan faktor-faktor yang tidak ada hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja adalah sikap (p value 0.649) dan perilaku teman dan pimpinan (p value 0.246).

Maka perlu disarankan pihak perawat bagian unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang perawat yang sudah berumur muda seharusnya lebih menaati SOP yang ada supaya mengurangi angka kecelakaan kerja dan untuk sikap praktik perawat dalam menggunakan jarum suntik harus mengetahui metode menutup jarum dengan cara satu tangan, supaya terhindar dari kecelakaan kerja tertusuk jarum. Bagi kepala perawat di unit Perinatologi harus memberi motivasi dan sosialisasi terhadap adanya penerapan SOP terhadap semua perawat di unit tersebut. Menegakkan sanksi yang diberikan kepada perawat yang tidak mematuhi SOP yang ada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : Faktor-faktor, Kejadian Kecelakaan Kerja, Perawat Perinatologi

Kepustakaan : 20 buah (1988 – 2013)

**RELATIONSHIP BETWEEN STANDARD OPERATING PROCEDURE
IMPLEMENTATION, PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT USING AND
WORK ACCIDENT ON PERINATOLOGY NURSES IN TUGUREJO HOSPITAL
SEMARANG CITY**

ABSTRACT

WIJAYANTI KURNIAWATI

Perinatology is a unit that is related to health care indicators because it take care high risk newborns. Pre-survey results on 2 nurses in Perinatology unit Tugurejo hospitals, they experienced work accidents that caused by low implementation of needle using procedure. The purpose of this study was to investigate the application of standard procedure related to work accidents on perinatology nurses.

This was explanatory research with cross sectional design. Samples were 17 nurses in Perinatology Unit. Data was collected by interview using questionnaire. Spearman rank and Person Product Moment test were used for data analysis.

The results showed that maximum accidents were happened 14 times in last year. Statistics test results showed that factors related to accidents : age (p value 0.008 ; r = 623) and practice of standart procedure (p value 0.002 ; r = - 0.649), peer and supervisor behavior (p value 0.246).

Recommendations are Nurses, particularly the younger nurses, should should comply standard procedure to prevent work accidents and have to practice closing syringe with one hand, in order to prevent needle accidents. Head of Perinatalogi unit nurse should provide motivation and socialization on the implementation of standard procedure and reinforce nurses by sanction if they are not comply it to prevent work accidents.

Keywords: Work Accidents, Perinatology Nurses

References: 20 (1988 – 2013)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pasar bebas WTO dan GATT yang akan berlaku tahun 2020 mendatang pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di setiap tempat kerja termasuk di sektor kesehatan, perlu adanya pengembangan dan peningkatan K3. Di sektor kesehatan dalam rangka menekan serendah mungkin angka risiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari karyawan / pekerja di sektor kesehatan tidak terkecuali di Rumah Sakit maupun perkantoran, akan terpajang dengan resiko bahaya di tempat kerjanya. Resiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya.¹

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan rumah sakit, tetapi juga dapat mengganggu proses kerja di rumah sakit, serta merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Kecelakaan kerja di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai.²

Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia seperti halnya penggunaan pada Alat pelindung diri (APD) yang merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Risiko infeksi nosokomial selain dapat terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit, dapat juga terjadi pada petugas di rumah sakit yaitu perawat.⁴

Standart Operating Procedure (SOP) adalah satu perangkat instruksi atau langkah-langkah kegiatan yang dibakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Suatu standar yang mendorong kelompok untuk mencapai tujuan dan tatacara yang harus dilalui dalam suatu proses kerja tertentu yang dapat diterima oleh individu yang berwenang atau bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat penampilan tertentu sehingga kegiatan diselesaikan efektif efisien. SOP merupakan standart penerapan K3 dari pihak perusahaan untuk semua karyawan supaya meminimalkan kegagalan, kesalahan, dan kelalaian dalam

bekerja. Jika kecelakaan kerja terjadi karena tidak menerapkan SOP yang ada maka pimpinan akan memberikan sanksi berupa teguran secara lisan, jika berulang kali melanggar maka akan mendapatkan surat peringatan berupa tertulis.⁵

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tugurejo Semarang adalah merupakan instansi yang bergerak pada sektor kesehatan dan merupakan organisasi padat karya, padat modal, padat teknologi dan padat keterampilan serta menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi para perawat untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.⁶

RSUD Tugurejo telah menerapkan SOP terhadap semua unit bagian kerja dan ditujukan kepada seluruh karyawan. Dalam pembuatan SOP, seorang atau kelompok yang membuat hendaklah mempunyai tingkat pengetahuan lebih akurat dan pernah mengalami pekerjaan tersebut. Metode pengujian dapat dipakai antara lain, metode standard ISO-14001 yaitu "Organisasi harus menentukan cara-cara untuk mengkomunikasikan hal-hal terkait K3 ke internal organisasi". Dan dari beberapa operasi standar ISO dapat dipakai dalam pembuatan SOP. Pada Pasal 10 Rumah sakit Umum Kelas B harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 pelayanan medik spesialis dasar, 4 pelayanan spesialis penunjang medik, 8 pelayanan medik spesialis lainnya dan 2 pelayanan medik subspecialis dasar. Kriteria, fasilitas dan kemampuan Rumah Sakit Umum kelas B sebagaimana dimaksud. SOP tersebut juga terkait pada penggunaan APD pada perawat.⁵

Berdasarkan hasil survei awal, angka kecelakaan kerja pada perawat terdapat pada bagian unit Perinatologi yaitu dalam kurun waktu dari tahun 2010-2013 terdapat 8 perawat yang pernah mengalami kecelakaan kerja dari jumlah karyawan 17 perawat yang ada pada bagian tersebut. Jenis kecelakaan kerja yang sering dialami, rata-rata dikarenakan tidak menggunakan APD yaitu sarung tangan, kurang mengerti metode satu tangan dalam menutup jarum suntik dan kurangnya kesadaran dalam menerapkan program SOP. Program SOP dan

APD sangat penting bagi perawat untuk terhindar dari kecelakaan kerja. Metode sosialisasi terhadap SOP di RSUD Tugurejo Semarang adalah dengan cara adanya dukungan dari pimpinan dan teman kerja di lingkungan kerja tersebut, untuk saling mengingatkan tentang pemakaian APD sesuai dengan kebutuhan kerja. Adanya jenis risiko kecelakaan kerja pada perawat di unit Perinatologi yaitu risiko tertusuk jarum ketika bekerja menggunakan jarum suntik, seperti saat melepas dan menutup tutup jarum suntik menggunakan kedua tangan, tidak menggunakan APD seperti handscoon atau sarung tangan dan saat pemasangan infus atau pengambilan darah terkena jarum suntik.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yaitu merupakan suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang ingin diteliti dengan menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengamatan atau variabel-variabel penelitian yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan hanya satu kali pengamatan.¹⁰

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Umur Responden

Data umur diperoleh dengan wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden. Gambaran umum pada perawat unit Perinatologi RSUD Tugurejo Semarang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Gambaran Umur Responden

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Umur (tahun)	39.2	27	50	6.2

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur terendah perawat adalah 27 tahun dan yang paling tua adalah 50 tahun.

2. Praktik

Data praktik penerapan SOP diperoleh dengan wawancara kepada responden. Distribusi frekuensi untuk praktik perawat pada bagian unit Perinatalogi di RSUD Tugurejo Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Tabel praktik penerapan SOP

No	Pertanyaan	F	%
1	Menggunakan masker setiap bekerja :		
	a. Selalu	2	11.1
	b. Kadang-kadang	10	55.6
	c. Tidak pernah	5	27.8
2	APD berupa sarung tangan yang sering digunakan dalam bekerja :		
	a. Selalu	2	11.1
	b. Kadang-kadang	8	44.4
	c. Tidak pernah	7	38.9
3	Pernah mengalami kecelakaan dalam bekerja, karena:		
	a. Lalai/lupa menggunakan APD sesuai SOP yang ada	0	0
	b. Tergesa-gesa dalam Bekerja	5	27.8

	c. Sudah terbiasa tidak menggunakan APD	12	66.7
4	Jika mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik tindakan utama yang dilakukan sesuai SOP yang ada :		
	a. Menekan luka yang terkena jarum hingga mengeluarkan darah untuk menghilangkan racun di dalamnya	1	5.6
	b. Penanganan dari teman	12	66.7
	c. Menghubungi dokter	4	22.2
5	Cara menutup jarum suntik dengan cara :		
	a. Metode menggunakan satu tangan	1	5.6
	b. Tidak pernah menutup kembali jarum	4	22.2
	c. Metode menggunakan kedua tangan	12	66.7

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Tabel 4.11
Gambaran Praktik Penerapan SOP Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Praktik	5.88	4	8	1.2

Didapatkan hasil rata-rata sikap responden 5,8 dengan nilai terendah 4 dan nilai maksimal 8 serta memiliki standar deviasi 1,2. Skor maksimal 15 dari seluruh item pertanyaan tentang praktik , rata-rata skor yang diperoleh responden bernilai 6.

3. Kejadian Kecelakaan Kerja (Tertusuk Jarum)

Data kejadian kecelakaan kerja diperoleh dengan wawancara kepada responden. Pada penelitian dihasilkan nilai rata-rata kejadian kecelakaan kerja pada perawat unit Perinatalogi di RSUD Tugurejo Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Gambaran Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Kejadian Kecelakaan Kerja	8.82	5	14	2.45

Didapatkan hasil dari rata-rata kecelakaan kerja tertusuk jarum yang terjadi 9 kali dalam 1 tahun, nilai minimal 5 dan maksimal 14 serta standar devisi 2,45.

B. Analisis Bivariat

Hasil Uji Korelasi Spearman

Tabel 4.14

No	Independent	Dependent	p – value	Correlation Coefficient (r)	Kesimpulan
1	Umur	Praktik	0.008	0.623	Ada hubungan antara umur dengan penerapan praktik penerapan SOP
2	Praktik	Kejadian Kecelakaan	0.002	-0.694	Ada hubungan antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja (tertusuk jarum)

Sumber ; hasil uji Korelasi Spearman

1. Hubungan antara Umur dengan Praktik Penerapan SOP pada perawat bagian unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang.

Dari uji statistik didapat nilai r sebesar 0.623 yang artinya semakin muda umur responden maka semakin beresiko terjadinya kecelakaan kerja dan p-value sebesar 0.008 dimana p-value tersebut kurang dari 0.05 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan praktik penerapan SOP dan nilai .

2. Hubungan antara Praktik Penerapan SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat bagian unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang.

Dari uji statistik didapat nilai r sebesar -0.694 artinya nilai sedang dan berpengaruh pada p-value sebesar 0.002 dimana p-value tersebut kurang dari 0.05 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada

hubungan antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja. Yaitu skor praktik sedikit berpengaruh pada kejadian kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

A. Kejadian Kecelakaan Kerja (Tertusuk Jarum Suntik)

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Biasanya kecelakaan menyebabkan, kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Dalam teori Lawrence Green, perilaku manusia dianalisis dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap dan praktik seseorang dapat dipengaruhi antara lain : umur, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian kecelakaan kerja perawat yang dialami responden 1 tahun terakhir yaitu jenis kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik. Adapun kejadian kecelakaan kerja berkaitan dengan lalai menggunakan APD, dan menutup jarum suntik menggunakan metode dua tangan. Kejadian–kejadian kecelakaan kerja tersebut sebagian besar menimbulkan cedera atau luka responden. Tangan sering mengalami cedera atau luka karena jenis pekerjaan yang dilakukan responden dalam menggunakan jarum suntik banyak membutuhkan kepatuhan dalam penerapan SOP yaitu memakai APD dan banyak pengetahuan dalam menutup jarum suntik yaitu menggunakan metode satu tangan, supaya terhindar dari kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik.

Dari uraian hasil penelitian tersebut diatas, kejadian kecelakaan kerja merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan sering kejadiannya. Karena kejadian tersebut dapat diketahui risiko – risiko bahaya yang sering dialami responden sebagai acuan untuk mencegah

terjadinya kecelakaan kerja yang menimbulkan cedera atau luka. Karena kejadian kecelakaan kerja dapat merugikan bagi pekerja yang mengalami, maupun pihak Rumah Sakit. Seperti hilangnya waktu kerja, terganggunya efisiensi dan efektivitas proses bekerja perawat dalam menangani pasien.⁸

B. Hubungan Antara Umur Dengan Praktik Penerapan SOP

Karsono Tri (2003), menyatakan bahwa umur muda berpengaruh terhadap praktik kerja. Golongan umur lebih muda sedikit kurang berpengalaman dalam bekerja dibanding umur yang lebih tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata umur responden adalah 40 tahun. Dengan range umur antara 27 tahun sampai 50 tahun. Umur memiliki pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja. Golongan umur muda mempunyai kecenderungan lebih tinggi mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan golongan umur tua. Hal ini disebabkan oleh kelalaian dan kecerobohan tentang kecelakaan kerja. Semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin cenderung teliti dan berpengalaman dalam bekerja.⁷

Berdasarkan dari hasil uji statistik di dapatkan *p value* sebesar 0,006 atau kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $r = 0,623$. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan praktik penerapan SOP. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu adanya pengaruh umur dalam penerapan SOP dalam bekerja.

C. Hubungan Antara Praktik Penerapan SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Menurut pernyataan Adi Nugroho (2008) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja. SOP adalah tata cara yang harus dilalui dalam suatu proses kerja tertentu yang dapat diterima oleh seseorang yang berwenang atau bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat penampilan tertentu sehingga kegiatan diselesaikan efektif efisien. Pada umumnya kecelakaan pada perawat yaitu terkena jarum suntik. Sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan pematuhan SOP dan pemakaian APD saat bekerja di

antaranya dengan mengedepankan keamanan dalam bekerja dengan selalu menggunakan APD sesuai SOP yang ada.⁵

Berdasarkan tabel pertanyaan tentang praktik pemakaian APD terhadap penerapan SOP dari pertanyaan menggunakan masker saat bekerja menjawab kadang-kadang 55,6%, pernah mengalami kecelakaan dalam bekerja karena sudah terbiasa tidak menggunakan APD 66.7% jika mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik tindakan utama yang dilakukan sesuai SOP yang ada penanganan dari teman 66.7% serta cara menutup jarum suntik menggunakan metode kedua tangan 66.7%.

Dari hasil uji statistik nilai rata-rata 5,88 , nilai minimal 4, nilai maksimal 8 dan nilai standar deviasi 1,2. Serta berdasarkan dari hasil uji statistik mendapatkan nilai *p-value* 0.002 atau kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima serta nilai $r = -0.694$. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja dan praktik perawat yang mempunyai nilai sedang sangat berpengaruh dalam kejadian kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *cascade aerator* memberikan hasil yang lebih baik dalam menurunkan kadar Mn air sumur gali dengan rata-rata 0,02 mg/l, efektifitas sebesar 98,74%, hasil ini telah sesuai dengan baku mutu menurut Kepmenkes No 907/Menkes/VII/SK/2002, yaitu 0,1 mg/l.
2. Penggunaan *bubble aerator* dapat menurunkan kadar Mn air sumur gali dengan rata-rata 0,43 mg/l, dan efektifitas 76,47%, hasil ini belum sesuai dengan baku mutu menurut Kepmenkes No 907/Menkes/VII/SK/2002, yaitu 0,1 mg/l.

SARAN

1. Bagi pihak perawat bagian unit Perianatlogi di RSUD Tugurejo Semarang perawat yang sudah berumur muda seharusnya lebih menaati SOP yang ada supaya mengurangi angka kecelakaan kerja

dan untuk sikap praktik perawat dalam menggunakan jarum suntik harus mengetahui metode menutup jarum dengan cara satu tangan, supaya terhindar dari kecelakaan kerja tertusuk jarum.

2. Bagi ketua perawat dibagian unit Perinatologi harus memberi motivasi dan sosialisasi terhadap adanya penerapan SOP terhadap semua perawat di unit tersebut. Menegakkan sanksi yang diberikan kepada perawat yang tidak mematuhi SOP yang ada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hastono, Sutanto P (2007). *Analisis Keselamatan, Kesehatan, Kerja*. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
2. Silaen DH. *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen K3 terhadap Perilaku Aman (Safety Behaviour) Pekerja PT FSC Medan Tahun 2005. Karya Akhir Profesional*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan; 2005.
3. Hudoyo, KS (2004). *Kesehatan dan penyakit akibat kerja*. Jakarta Timur. Program Studi Kedokteran Kerja Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta, Indonesia.
4. Rara, A (2008). *Penerapan SOP untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. Wijaya Karya Beton Medan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan. Indonesia.
5. SOP dan data kecelakaan kerja ruang perinatologi dari RSUD Tugurejo Semarang.
6. Indah, Pratiwi (2007). *Pengaruh Pengawasan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Kota Bandung*. Skripsi. Akademi Perawat Jawa Barat. Bandung.
7. Zulliyanti, S (2011). *Pengaruh Perilaku Pekerja terhadap Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bagian Produksi PT. Gold Coin Indonesia tahun 2010*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan.
8. Notoadmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.

9. Herlinda L. *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap Karyawan di Perusahaan Tekstil Semarang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang, 2010.
10. Arikunto, Suharismi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta. Jakarta. 2005.